



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 27 No.2
November 2025
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Industri Farmasi

Fahmi Kurniawan
Tri Bodroastuti
Wenny Ana Adnanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jl. Sriwijaya No. 32-36 Semarang
Email : f13072002@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of cash turnover, inventory turnover, and revenue turnover on profitability. The population in this study were pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling method used in this study was the purposive sampling method and a sample of 11 companies was obtained. The data used in this study were obtained from the annual financial report data of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The data analysis method in this study was multiple linear regression analysis. The results showed that partially, cash turnover had a significant negative effect on profitability and inventory turnover had a positive and significant effect on profitability, while receivables turnover had no effect on profitability.*

hal. 97-107
DOI: 10.37470/1.27.2.258

Diterima : 29 Oktober 2025
Disetujui : 27 November 2025

Keywords : *Profitability, Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Pharmaceutical Companies*

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional karena mendukung keberlanjutan sistem kesehatan masyarakat dan menyediakan produk-produk vital, seperti obat-obatan, dan alat kesehatan. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama pandemi COVID-19, industri ini menunjukkan pertumbuhan permintaan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan (Infarkes, 2024).

Menurut Harahap (dalam Leksono, 2020) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Miftahuddin & Mahardhika, 2019).

Fluktuasi profitabilitas pada perusahaan farmasi cukup tinggi selama periode 2019–2023. Beberapa perusahaan farmasi mencatatkan profitabilitas yang meningkat, tetapi penjualan justru stagnan atau menurun. Misalnya, PT Indofarma mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 60% pada 2023, tetapi penjualan justru mengalami penurunan di tahun tersebut sebesar 54% dari tahun 2023 1.144.108jt turun menjadi 523.599jt di tahun 2024. Hal ini menjadi indikator bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu mencerminkan peningkatan efisiensi operasional penjualan (IDX.com).

Fenomena tersebut dapat terjadi karena manajemen modal kerja yang kurang optimal. Pertama, perputaran kas yang rendah bisa menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan dan penerimaan kas perusahaan. Kedua, perputaran persediaan yang lambat mengindikasikan adanya penumpukan barang yang belum terjual, yang dapat menahan likuiditas perusahaan. Ketiga, perputaran piutang yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu lama untuk menagih piutang dari pelanggan, yang dapat memperlambat arus kas masuk. Ketiga faktor ini berdampak pada rendahnya efisiensi operasional yang akhirnya menurunkan profitabilitas (Hariri et al., 2023).

Selain fenomena gap yang telah dijelaskan diatas, terdapat riset gap dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki (2023) dan Primasari & Lisiantara (2024) menunjukkan hasil perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Sari dkk (2024) dan Ariantini & Suci (2025) mengatakan bahwa hasil perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2024) menemukan hasil perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam profitabilitas adalah perputaran kas. Perputaran kas ini diukur dengan penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan perusahaan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (James O. Gill dalam Kasmir, 2022).

Selain perputaran kas, perputaran persediaan juga perlu menjadi pertimbangan dalam profitabilitas. Menurut Kasmir (2022) "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama Rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya".

Perputaran piutang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kasmir (2022), "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang".

Atas dasar latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengambil objek di perusahaan farmasi, Sektor ini dipilih karena industri farmasi di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, diantaranya regulasi yang ketat sebagaimana diatur dalam Permenkes No.1799/Menkes/Per/XII/2010, yang mewajibkan perusahaan farmasi untuk memperoleh izin khusus dari Kementerian Kesehatan dalam memproduksi obat maupun bahan obat.

TINJAUAN TEORETIS

Signaling theory

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal (Hartati, 2018).

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut buruk (Hartati, 2018).

Teori signaling yang dikemukakan dalam Cahyani et al., (2024) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal yang diberikan ini mengandung informasi dari setiap tindakan yang dilakukan. Perputaran Kas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Perputaran piutang menggambarkan tingkat dimana perusahaan mengubah piutangnya menjadi uang tunai. Perputaran persediaan mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Keterkaitan *signaling theory* dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang baik, jika dilihat pada saat modal kerja diinvestasikan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, ketika perputaran piutang dan perputaran persediaan meningkat hingga mencapai titik produktif, perusahaan akan mencapai profitabilitas lebih cepat, sehingga investor akan merespon sinyal ini dengan baik dan menambah

informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada yang lain. Hal ini dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil menghasilkan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik sehingga dapat menimbulkan sentimen positif di kalangan investor (Sari et al., 2024).

Perputaran Kas (X1)

Kas adalah salah satu komponen penting dalam berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan, sehingga dalam melakukan kegiatan operasional perlu adanya menjaga arus kas pada perusahaan. Tanpa adanya kas, perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dari itu perusahaan diharuskan untuk dapat mengelola arus kas dengan baik melalui perputaran kas. Kas dalam perusahaan dapat berupa uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi transaksi operasi yang dilakukan perusahaan (Hermanto, 2015) dalam Nidiana & Zaki (2023). Perputaran kas digunakan perusahaan untuk mengetahui jumlah kas yang dihasilkan selama penjualan, tentu adanya perputaran kas yang terjadi dalam perusahaan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebanyak berapa kali kas dalam perusahaan dapat berputar dalam satu periode melalui penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Riyanto (2011) dalam Nidiana & Zaki (2023) memberikan pendapat bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas pada perusahaan akan semakin efisien tingkat kas yang telah digunakan perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran pada perusahaan maka semakin tidak efisien suatu perusahaan, karena semakin rendah tingkat perputaran pada perusahaan mengakibatkan semakin banyak uang yang berhenti atau menganggur. Pengertian perputaran kas yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh akan berjalannya suatu aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan, semakin besar jumlah kas yang akan masuk ke perusahaan akan semakin lancar perusahaan untuk melakukan perputaran.

Perputaran Persediaan (X2)

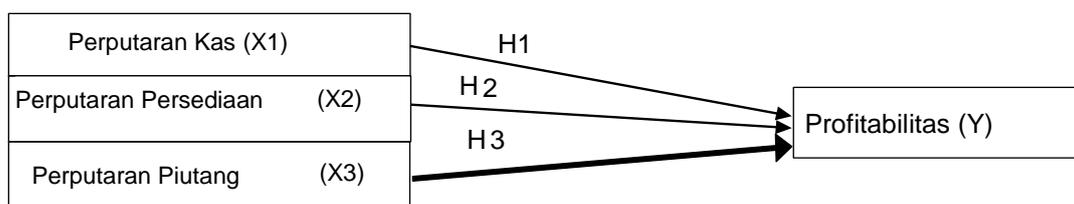
Perputaran persediaan (inventory turnover) adalah peningkatan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas karena perubahan kebijakan. Jika ada peningkatan persediaan yang tidak wajar dengan peningkatan aktivitas, maka terjadi efisiensi dalam manajemen persediaan (Utami dan Dewi S, 2016). Tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran persediaan.

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio penting yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dimana perputaran persediaan dapat menghitung suatu profitabilitas dalam perusahaan, apakah profitabilitas yang diperoleh telah maksimal. Pada dasarnya, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah risiko kerugian, sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan lambat maka risiko kerugian akan semakin besar. Perputaran persediaan dapat dikatakan baik apabila persediaan tersebut mampu menutupi penjualan yang dilakukan (Rajagukguk & Siagian, 2021) dalam (Sari et al., 2024).

Perputaran Piutang (X3)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa lama utang yang tertagih selama satu periode atau seberapa kali dana yang ditempatkan dalam piutang selama berputar dalam satu periode (Kasmir: 2010). Perputaran piutang terjadi dalam suatu perusahaan karena adanya penjualan secara kredit, sehingga dengan penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan dapat dengan mudah untuk tercapainya suatu keseimbangan biaya bagi perusahaan. Keseimbangan biaya yang dimaksudkan

Gambar 1
Kerangka Teoritis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Perusahaan Terhadap Profitabilitas



Sumber: James O. Gill dalam Kasmir (2022)

dapat diartikan bahwa perputaran piutang sebagai alat dalam meningkatnya penjualan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Anugrah et al., 2021).

Munculnya perputaran piutang karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan, penjualan secara kredit yang sudah dibayarkan sesuai jatuh tempo yang telah diberikan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena semakin baik perputaran piutang akan semakin baik pula manajemen kas dan perputaran persediaan bagi perusahaan (Nidiana & Zaki, 2023).

Kerangka Teoretis

Penelitian ini berlandaskan pada teori pengelolaan modal kerja yang menekankan pentingnya efisiensi penggunaan aset lancar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang digunakan sebagai indikator efisiensi operasional yang secara teoretis berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kerangka teoretis model hubungan antara variabel untuk penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 1.

Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2022) rasio perputaran kas (cash turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan perusahaan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Teori signaling yang dikemukakan dalam Cahyani dkk (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal yang diberikan ini mengandung informasi dari setiap tindakan yang dilakukan. Perputaran Kas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Perputaran kas yang tinggi, terutama jika disertai dengan penurunan dalam investasi atau

pengeluaran untuk pengembangan, dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

H1 : Perputaran Kas (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y).

Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama Rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir 2022).

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil, dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Diana & Santoso, 2016). Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yaitu semakin tinggi perputaran persediaan dapat memberikan sinyal kepada pemilik maupun pengguna laporan keuangan untuk dasar pengambilan keputusan (Ariantini & Suci, 2025) Investor diharapkan akan menangkap sinyal positif tersebut sehingga investor akan tertarik dan memiliki minat untuk ikut memiliki dan membeli perusahaan tersebut.

H2 : Perputaran Persediaan (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

Pengaruh Perputaran Piutang (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2022).

Hubungan teori signal dengan variabel perputaran piutang adalah jika perputaran piutang naik yang menunjukkan produktif maka perusahaan dapat lebih cepat mendapatkan keuntungan. Perputaran piutang yang cepat berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat, sehingga kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun apabila perputaran piutang lambat

berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan rendah, apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan, maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga dan hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Lestari et al., 2017).

H3 : Perputaran Piutang (X3) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (causal comparative research). Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan cara membandingkan kondisi yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel independen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran piutang (X3) terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Variabel Penelitian

Variabel Independen penelitian ini adalah perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran piutang (X3). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

Definisi Operasional Profitabilitas (Y)

Menurut Kasmir (2022) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.. Profitabilitas dicerminkan oleh Return on Investment (ROI) yang membandingkan earning after interest and tax dengan total asset dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax 2019 - 2023}}{\text{Total assets tahun 2019 - 2023}}$$

Sumber: Kasmir (2022)

Perputaran Kas (X1)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2022) rasio perputaran kas (cash turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih 2019 - 2023}}{\text{Modal Kerja Bersih 2019 - 2023}}$$

Sumber: Kasmir (2022)

Perputaran Persediaan (X2)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama Rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir 2022).

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan 2019 - 2023}}{\text{Sediaan 2019 - 2023}}$$

Sumber: J. Fred Weston dalam Kasmir (2022)

Perputaran Piutang(X3)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2022). Berikut rumus perputaran piutang:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit 2019 - 2023}}{\text{Rata - rata Piutang 2019 - 2023}}$$

Sumber: Kasmir (2022:178)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 13 Perusahaan.

Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut.

Jenis Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data dari annual report perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan juga data data yang diambil dari buku jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data dari annual report perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan juga data data yang diambil dari buku jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa data-data atau dokumen. Data yang dikumpulkan berupa data-data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id. Dan pada situs resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 variabel perputaran kas (X1) yang diproses dengan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum sebesar -198,52 pada Kimia Farma Tbk (2019), nilai maksimum 73,99 pada Phapros Tbk. (2019). Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2,07 pada Merck Tbk. (2020), nilai maksimum 14,27 pada Organon Pharma Indonesia Tbk (2024).

Variabel perputaran piutang (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 pada Tempo Scan Pacific Tbk. (2023), nilai maksimum sebesar 38,60 pada Soho Global Health Tbk (2021). Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,10 pada Kimia Farma Tbk. (2023), nilai maksimum 0,95 pada Indofarma Tbk. (2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) nilai Asymp Sig 0,035 < 0,05 yang berarti data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Syarat model regresi yang baik adalah data harus terdistribusi normal. Untuk mendapatkan hasil data yang terdistribusi normal, maka harus menghilangkan nilai yang trlalu ekstrem (outlier). Mekanisme untuk itu perlu dibuang data outliers (data yang tidak normal) dengan pendeteksian pada data yang telah ditransform sehingga ditemukan adanya data yang ekstrem dan perlu dibuang.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat data yang ekstrem dan harus dihilangkan sebanyak 21 data sebagai berikut : 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 26, 27, 37, 38, 39, 43, 46, 47, 48, 49, 50. Sehingga setelah data tersebut dihilangkan jumlah N menjadi 34, lalu setelah diuji lagi, hasil normalitasnya nilai Asymp Sig 0,652 > 0,05 sehingga data dikatakan sudah berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Kas	55	-198,52	73,99	1,0672	30,00194
Perputaran_Persediaan	55	2,07	14,27	5,7362	2,58472
Perputaran_Piutang	55	0,14	38,60	8,4321	9,08722
Profitabilitas	55	-0.10	0,95	0,1087	0,14413
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
	0E-7 ,13873831
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	,192 ,192 -,164
Kolmogorov-Smirnov Z	1,421
Asymp. Sig. (2-tailed)	,035

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,030		,947	,351
1 Perputaran Kas	-,010	,007	-,266	-1,457	,155
Perputaran Persediaan	,006	,003	,334	1,906	,066
Perputaran Piutang	,003	,003	,154	,874	,389

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas bahwa dalam model persamaan menunjukkan nilai VIF (variance inflation factor) di bawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, sehingga dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak memiliki korelasi yang lebih dari 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen terhadap variabel absolute residual lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas. Dan berdasarkan pada gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa pola serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil persamaan linier berganda dalam penelitian ini:

$$\hat{Y} = 0,104 - 0,030 X_1 + 0,13 X_2 + 0,002 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 0,104. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel independen (perputaran kas(X1), perputaran persediaan(X2), dan perputaran piutang(X3)) diasumsikan konstan, maka nilai profitabilitas sebesar 0,104.
2. Koefisien perputaran kas bernilai negatif - 0,030. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi perputaran persediaan dan perputaran piutang bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,030. Dan

sebaliknya apabila perputaran kas mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar -0,030, dengan asumsi variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Koefisien perputaran persediaan bernilai positif sebesar 0,13. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi perputaran kas dan perputaran piutang bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,13. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,13, dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran piutang tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas

Koefisien perputaran piutang bernilai positif sebesar 0,002. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi perputaran kas dan perputaran persediaan bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Dan sebaliknya apabila perputaran piutang mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,002, dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Uji Hipotesis

Uji F

Dari uji F pada tabel 7 nilai F hitung sebesar 3,758 > F tabel sebesar 2,92, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara simultan variabel independen (perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran

piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Maka model dikatakan terbukti. Dan Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji empat variabel independen (perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara parsial. Adapun hasil Uji hipotesis secara parsial terlihat pada tabel 8. hasil uji t dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien beta $-0,030$ dengan arah negatif dan nilai

signifikansi $0,016$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,05$. Maka dengan hasil SPSS tersebut dapat diketahui bahwa t hitung $-2,557$ sedangkan t tabel sebesar $1,697$. Sehingga $-t$ hitung $-2,557 \leq -t$ tabel $-1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian "perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas" atau **H1 diterima**.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien beta $0,013$ dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,024$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,05$. Maka dengan hasil SPSS tersebut dapat diketahui bahwa t hitung $2,386$ sedangkan t tabel sebesar $1,697$. Sehingga

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,104	,050		2,100	,044
1 Perputaran Kas	-,030	,012	-,443	-2,557	,016
Perputaran Persediaan	,013	,005	,396	2,386	,024
Perputaran Piutang	,002	,005	,051	,307	,761

a. Dependent Variabel : Profitabilitas (ROI)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,055	3	,018	3,758	,021 ^b
1 Residual	,147	30	,005		
Total	,203	33			

a. Dependent Variabel : Profitabilitas (ROI)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,104	,050		2,100	,044
1 Perputaran Kas	-,030	,012	-,443	-2,557	,016
Perputaran Persediaan	,013	,005	,396	2,386	,024
Perputaran Piutang	,002	,005	,051	,307	,761

a. Dependent Variabel : Profitabilitas (ROI)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,273	,200	,07008	1,742

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

t hitung $2,386 \geq t$ tabel $1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian “perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas” sehingga **H2 diterima**.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Penjualan Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien beta $0,002$ dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,761$ lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,05$. Maka dengan hasil SPSS tersebut dapat diketahui bahwa t hitung $0,307$ sedangkan t tabel sebesar $1,697$. Sehingga t hitung $0,307 \leq t$ tabel $1,697$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian “perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas” dengan demikian **H3 ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9 nilai Adjusted R Square $0,200$ yang memiliki arti bahwa bahwa Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Piutang (X_3) bisa menjelaskan Profitabilitas (Y) sebesar 20% , sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel independen yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), dan Perputaran Piutang (X_3), terhadap Profitabilitas (Y), maka diperoleh sebagai berikut

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien regresi X_1 sebesar $-0,030$, nilai t hitung sebesar $-2,557$ dan nilai t tabel sebesar $1,697$, nilai signifikansi perputaran kas sebesar $0,016$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2022) rasio perputaran kas (cash turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan perusahaan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva

yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan variabel perputaran kas, maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas begitupun sebaliknya, jika perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perkembangan perputaran kas yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, bisa juga diakibatkan adanya piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang, karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha dan pajak yang meningkat sehingga kas digunakan untuk menutupi biaya tersebut (Dian Isqomah dkk, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang dikemukakan dalam Cahyani dkk (2024), yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal yang diberikan ini mengandung informasi dari setiap tindakan yang dilakukan. Perputaran Kas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Perputaran kas yang tinggi, terutama jika disertai dengan penurunan dalam investasi atau pengeluaran untuk pengembangan, dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki, (2023) dan Primasari & Lisiantara, (2024) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien regresi X_2 sebesar $0,013$, nilai t hitung sebesar $2,386$ dan nilai t tabel sebesar $1,697$, nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,024$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama Rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini,

semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu melakukan perputaran persediaan dengan baik dan barang persediaan yang disimpan sedikit dibandingkan dengan barang yang dijual bernilai besar. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yaitu semakin tinggi perputaran persediaan dapat memberikan sinyal kepada pemilik maupun pengguna laporan keuangan untuk dasar pengambilan keputusan (Ariantini & Suci, 2025) Investor diharapkan akan menangkap sinyal positif tersebut sehingga investor akan tertarik dan memiliki minat untuk ikut memiliki dan membeli perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki, (2023) dan Primasari & Lisiantara, (2024) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,002, nilai t hitung sebesar 0,307 dan nilai t tabel sebesar 1,697, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,761 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi maupun rendah, tidak serta-merta mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, antara lain efektivitas pengelolaan penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin keuntungan yang memadai. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nidiana & Zaki (2023) yang menyatakan bahwa perputaran piutang

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu melakukan perputaran piutang dengan baik, salah satu sebab turunnya piutang yaitu penurunan penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki, (2023) dan Hartati, (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2024) dan Primasari & Lisiantara (2024) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, yang mengindikasikan bahwa tingginya perputaran kas belum tentu mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, perputaran persediaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien mampu meningkatkan kinerja laba perusahaan. Sementara itu, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kebijakan kredit dan kecepatan penagihan piutang belum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan laba perusahaan farmasi pada periode penelitian tersebut.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan perluasan penelitian dengan menambah sampel penelitian untuk bisa menjustifikasi lebih luas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta menambah rentang waktu penelitian. Penelitian berikutnya, sebaiknya tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan farmasi saja melainkan melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain misalnya sektor pertambangan, makanan dan minuman, manufaktur, dan Pulp & Kertas. Penelitian ini mengacu pada jurnal Nidiana & Zaki (2023), sehingga untuk penelitian yang akan datang dapat mengacu dari penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2024) yang terdiri dari variabel perputaran modal kerja atau dari penelitian yang dilakukan Ariantini & Suci (2025) yang terdiri variabel pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, P. M., & Suci, N. M. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas UMKM Pengrajin Bambu Desa Tigawaswa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 91–101. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.83200>
- Cahyani, A. N., Purwanto, H., Dwi Pratiwi, Y. N., Triatmaja, N. A., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2013-2022. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 132–141. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1122>
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Hari, Tsari Bunga, Titin Agustin Nengsih, and Marissa Putriana. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1.4 (2023): 01-15. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.273>
- Hartati, N. (2018). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v19i1.120>
- Informasi Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2024, <https://farmalkes.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2024/11/Infarkes-2-2024-versi-web.pdf>, diakses tanggal 19 Mei 2025 pkl. 11.25 pm
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leksono, A, Syafii, dan Pudjowati Juliani. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UBHARA (online)* Vol. 1 No. 2 (<https://jurnalunpand.ac.id>, diakses 5 Juni 2025)
- Lestari, N., Suarhana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1).
- Miftahuddin, A., & Mahardhika, A. S. (2019). Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 3(2), 57–68. <https://doi.org/10.33086/amj.v3i2.1316>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4911-4925.
- Primasari, L. C., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(03), 571-582. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66697>
- Sari, I. P., Tripermata, L., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6658–6667. 10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p57-74.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Utami, Made S., and Made R. Dewi. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 6, 2016.